

Integrasi Qira'ah Basithah Dan Media Gambar Tematik Untuk Reseptif Mahasantri

Ahmad Roziq Heltoni^{1*}, Muhammad Akhfasy Panca Alfaini², Erlina³

¹ Program Study Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Intan Lampung

² Program Study Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Intan Lampung

³ Program Study Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Intan Lampung

roziqlampung@gmail.com¹, Pucubamanda@gmail.com², erlina@radenintan.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 5 Juni 2026

Accepted 15 Juni 2026

Available online 1 Juli 2026

Kata Kunci:

Qira'ah Basithah, media gambar tematik, kemampuan reseptif, mahasantri, literatur review

Keywords:

Qira'ah Basithah; thematic picture media; receptive skills; mahasantri; literature review

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis metode Qira'ah Basithah, media gambar tematik, dan kemampuan reseptif mahasantri dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelusuran literatur dilakukan pada Google Scholar, Portal Garuda, dan DOAJ dengan fokus pada jurnal yang terbit dalam lima tahun terakhir, serta buku-buku relevan. Sebanyak 15 sumber (10 jurnal terbaru dan 5 buku/tesis relevan) yang memenuhi kriteria dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (a) metode Qira'ah Basithah efektif meningkatkan pemahaman bacaan melalui graduasi teks, aktivasi skemata, dan scaffolding; (b) media gambar tematik memperkuat kemampuan reseptif melalui dual coding dan pengurangan kecemasan berbahasa; (c) faktor penentu kemampuan reseptif meliputi penguasaan kosakata, skemata, dan interaksi pembelajaran. Kajian ini merekomendasikan integrasi kedua pendekatan dalam penelitian empiris di Ma'had 'Aly Indonesia.

ABSTRACT

This literature review aims to analyze the Qira'ah Basithah method, thematic picture media, and receptive skills of mahasantri in Arabic language learning. Literature searches were conducted on Google Scholar, Portal Garuda, and DOAJ focusing on journals published within the last five years, as well as relevant books. A total of 15 sources (10 recent journals and 5 relevant books/theses) meeting the criteria were analyzed descriptively-qualitatively. The results show that: (a) the Qira'ah Basithah method effectively improves

reading comprehension through text gradation, schema activation, and scaffolding; (b) thematic picture media strengthens receptive skills through dual coding and language anxiety reduction; (c) determining factors of receptive skills include vocabulary mastery, schema, and learning interaction. This review recommends integrating both approaches in empirical research in Indonesian Ma'had 'Aly.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Kemampuan reseptif dalam bahasa Arab—mencakup keterampilan menyimak (*istima'*) dan membaca (*qira'ah*)—merupakan fondasi utama dalam penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Menurut Taubah dan Dhaifi (2020), kemampuan reseptif berfungsi sebagai pintu masuk bagi pembelajar untuk mengakses informasi dan pengetahuan berbahasa Arab, sekaligus prasyarat bagi pengembangan kemampuan produktif (berbicara dan menulis). Bagi mahasantri di Ma'had 'Aly, kemampuan ini sangat krusial karena mereka dituntut membaca literatur keislaman klasik (*turats*) berbahasa Arab.

Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan reseptif, khususnya membaca, masih menjadi tantangan. Hijriyah (2020) menemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami teks Arab karena keterbatasan skemata dan strategi membaca yang kurang tepat. Teks-teks Arab yang dipelajari seringkali memiliki struktur yang jauh berbeda dengan bahasa ibu mahasantri.

Metode Qira'ah Basithah (QBas) hadir sebagai alternatif pedagogis yang menekankan prinsip graduasi (*tadarruj*) dari teks sederhana ke teks kompleks. Hasan (2021) dalam penelitian pengembangan buku ajar Qira'ah Basithah menjelaskan bahwa metode ini berbasis strategi kognitif seperti inferensi, repetisi, dan pencitraan untuk memfasilitasi pemahaman teks secara bertahap. Metode ini dirancang khusus untuk pembelajar pemula bahasa Arab.

Selain itu, media gambar tematik juga terbukti berkontribusi signifikan. Kuswoyo dan Hermawan (2022) menyatakan bahwa media gambar dapat menampilkan materi bahasa Arab secara visual, meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik. Media gambar tematik memiliki keunggulan dalam mengaktifkan skemata kontekstual karena relevan dengan pengalaman sehari-hari.

Kajian ini berpijak pada tiga teori utama. *Pertama*, teori skemata (*schema theory*) yang menyatakan bahwa pemahaman teks adalah interaksi antara informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. aktivasi skemata pra-baca sangat krusial dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing (Hijriyah, 2020)

Kedua, teori dual coding dari Allan Paivio (2007) yang menjadi fondasi penggunaan media visual. Paivio (2007) menjelaskan bahwa kognisi manusia melibatkan dua sistem representasi: verbal dan visual-imajinatif, yang saling terhubung melalui *referential connections*. Implikasinya, penyajian teks disertai gambar akan mengaktifkan kedua sistem, menghasilkan memori yang lebih kuat. Aslihah et al. (2025) mengkonfirmasi bahwa media *Rebus Story* yang menggabungkan teks dan gambar meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Ketiga, teori sosiokultural Vygotsky dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*. Vygotsky (1978) berargumen bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan dari pihak yang lebih kompeten. Alkhudiry (2022) mengaplikasikan teori ini dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, menunjukkan bahwa scaffolding efektif dalam konstruksi pengetahuan. Prinsip ini sejalan dengan karakteristik QBas yang memberikan bantuan bertahap.

Berdasarkan latar belakang, kajian ini menjawab: (1) Bagaimana konsep, karakteristik, dan landasan teoretis metode Qira'ah Basithah? (2) Bagaimana peran media gambar tematik dalam peningkatan kemampuan reseptif? (3) Faktor-faktor apa yang memengaruhi kemampuan reseptif mahasiswa? (4) Apa kesenjangan penelitian tentang integrasi QBas dan media gambar tematik?

Tujuan kajian ini adalah: (1) memetakan dan mensintesis temuan tentang QBas, media gambar tematik, dan kemampuan reseptif; (2) mengidentifikasi pola-pola konseptual; (3) merumuskan kerangka integratif; (4) memberikan rekomendasi praktis. Manfaatnya untuk pengayaan diskursus pedagogi bahasa Arab di Indonesia, khususnya di UIN Raden Intan Lampung.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode literatur review (kajian pustaka) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Literatur review bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis secara kritis literatur yang relevan (Snyder, 2019)

Penelusuran literatur dilakukan pada Januari 2026 pada basis data: Google Scholar, Portal Garuda, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan: "Qira'ah Basithah" OR "Qiro'ah Basithoh" AND "media gambar" OR "gambar tematik" AND "kemampuan reseptif" OR "mahasantri". Untuk buku, ditelusuri melalui Google Books dan WorldCat.

Kriteria inklusi dalam penelusuran literatur ini dibedakan menjadi dua kategori. Untuk jurnal, kriteria yang ditetapkan adalah jurnal diterbitkan dalam lima tahun terakhir, terindeks atau memiliki ISSN, topik yang dibahas relevan dengan fokus kajian, serta ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris, atau Arab. Adapun untuk buku atau tesis, kriteria inklusinya meliputi topik yang relevan dengan kajian ini, seperti teori dual coding, skemata, scaffolding, atau pembelajaran bahasa Arab, berasal dari penerbit akademis yang terpercaya, serta tanpa batasan tahun terbit.

Setelah mengumpulkan 124 artikel jurnal dan 15 buku/tesis, dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan ketersediaan teks lengkap. Didapatkan 10 jurnal dan 5 buku/tesis yang dianalisis. Analisis menggunakan metode naratif sintesis dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama: konsep QBas, efektivitas media gambar, faktor kemampuan reseptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

1. Konsep dan Karakteristik Metode Qira'ah Basithah

Berdasarkan kajian, QBas didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran membaca bahasa Arab yang mengutamakan graduasi (*tadarruj*). Hasan (2021) mengidentifikasi tiga karakteristik: (1) *meaning-focused* (pemahaman makna sebagai tujuan); (2) interaktif (pertanyaan pemandu); (3) kontekstual (teks dikaitkan dengan pengalaman peserta didik). Chakam (2023) mengembangkan media "Al-Maqra" berbasis mobile phone untuk QBas, yang memuat teks bertingkat dilengkapi audio dan visual.

Dari perspektif kognitif, QBas bertumpu pada teori skemata. Terbukti bahwa tingkat skemata peserta didik memoderasi efektivitas strategi membaca, di mana peserta didik dengan skemata tinggi memiliki pemahaman lebih baik (Hijriyah, 2020).

2. Peran Media Gambar Tematik

Klasifikasi media gambar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu gambar tunggal, gambar berseri, dan gambar tematik-kontekstual. Di antara ketiganya, gambar tematik dianggap paling efektif untuk mengaktifkan skemata karena mampu menggambarkan situasi yang nyata (Kuswoyo et al., 2022).

Penguasaan kosakata mengalami kenaikan yang sangat berarti lewat penerapan media gambar bergerak, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji kuasi-eksperimen dengan signifikansi $p < 0,05$ (Qibtiyah & Walfajri, 2020). Elfaiz (2023) melaporkan bahwa *Photo Story* meningkatkan retensi kosakata melalui visualisasi. Aslihah et al. (2025) mengkonfirmasi efektivitas media *Rebus Story* yang menggabungkan teks dan gambar dengan effect size besar. Penelitian di Mesir (2023) juga membuktikan model pengajaran berbasis *dual coding* efektif mengembangkan kelancaran berbahasa.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Reseptif

Keterampilan menyimak dan efektivitas media pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor lintas dimensi. Faktor kognitif, khususnya tingkat skemata, diidentifikasi sebagai salah satu prediktor yang kuat dalam kemampuan ini (Hijriyah, 2020). Selain itu, aspek linguistik seperti penguasaan kosakata dan pemahaman struktur kalimat juga memegang peranan penting (Taubah & Dhaifi, 2020). Dari sisi eksternal, lingkungan kebahasaan serta intensitas paparan dari penutur asli terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa secara signifikan (Wahyuni, 2023). Terakhir, terdapat faktor pedagogis yang tidak kalah krusial, di mana Widyanti dan Muta'ali (2022) menambahkan bahwa kesesuaian antara gambar dengan konteks kultural peserta didik sangat menentukan efektivitas media visual tersebut.

Discussion

1. Integrasi QBas dan Media Gambar Tematik

Ada tiga titik temu konseptual. *Pertama*, kesamaan orientasi pada aktivasi skemata. QBas menggunakan pertanyaan pra-baca, sedangkan gambar tematik menggunakan representasi visual kontekstual. Hijriyah (2020) membuktikan bahwa aktivasi skemata meningkatkan pemahaman bacaan.

Kedua, komplementaritas modalitas pemrosesan (*dual coding*). Paivio (2007) menjelaskan bahwa sistem verbal dan visual saling memperkuat. Aslihah et al. (2025) mengonfirmasi bahwa media yang menggabungkan teks dan gambar lebih efektif daripada teks saja. Penelitian di Mesir (2023) juga mendukung efektivitas *dual coding*.

Ketiga, yang tidak kalah penting adalah adanya sinergitas dalam pemberian bantuan yang terstruktur. Konsep mengenai pentingnya pemberian bantuan secara bertahap ini pada dasarnya berakar dari teori *scaffolding* (Vygotsky, 1978). Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, penerapan *scaffolding* terbukti mampu memediasi proses konstruksi pengetahuan siswa secara efektif (Alkhudry, 2022). Sinergitas ini kemudian diwujudkan melalui QBas yang berperan menyediakan *scaffolding* secara linguistik, serta dukungan gambar tematik sebagai penyedia *scaffolding* secara visual.

2. Tantangan Implementasi di Ma'had 'Aly

Widyanti dan Muta'ali (2022) mengingatkan bahwa gambar dalam buku teks Arab sering tidak sesuai dengan budaya Indonesia, sehingga perlu adaptasi. Selain itu, heterogenitas latar belakang mahasantri (pesantren klasik vs sekolah umum) menuntut desain pembelajaran yang diferensiasi. Taubah dan Dhaifi (2020) menekankan perlunya keseimbangan antara kemampuan reseptif dan produktif.

3. Kesenjangan Penelitian

Dari jurnal yang dikaji, belum ada yang secara empiris menguji integrasi QBas dan gambar tematik dalam satu desain terpadu di Ma'had 'Aly. Sebagian besar masih terpisah (Hasan, 2021 hanya fokus QBas; Qibtiyah & Walfajri, 2020 hanya fokus gambar). Juga belum ada protokol pengembangan gambar tematik yang sesuai konteks pesantren Indonesia.

4. Kerangka Konseptual Integratif

Berdasarkan kajian, diusulkan kerangka integratif dengan tiga level: (a) *Level Input*: Gambar tematik mengaktifkan skemata kontekstual; (b) *Level Proses*: Dual coding (verbal dari teks QBas, visual dari gambar) dan scaffolding bertahap mengurangi beban kognitif; (c) *Level Output*: Pemahaman reseptif yang bermakna pada tataran literal, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Faktor mediator: relevansi gambar, penguasaan kosakata awal, kecemasan berbahasa, dan kualitas interaksi.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa metode Qira'ah Basithah memiliki landasan teoretis yang kokoh, bertumpu pada teori skemata, teori sosiokultural Vygotsky, serta prinsip scaffolding, dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab melalui karakteristik graduasi teks, interaktivitas, dan kontekstualisasi. Media gambar tematik juga terbukti secara teoretis maupun empiris memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan reseptif, terutama melalui mekanisme dual coding yang mengaktifkan sistem verbal dan visual secara simultan, serta melalui penguatan skemata kontekstual dan pengurangan kecemasan berbahasa peserta didik.

Selain itu, faktor-faktor penentu kemampuan reseptif mahasantri yang teridentifikasi dalam literatur meliputi penguasaan kosakata dan struktur kalimat sebagai faktor linguistik, tingkat skemata sebagai faktor kognitif, lingkungan kebahasaan sebagai faktor eksternal, serta kesesuaian media dengan konteks kultural sebagai faktor pedagogis. Kajian ini juga menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, terutama minimnya studi empiris yang mengintegrasikan metode Qira'ah Basithah dan media gambar tematik dalam satu desain pembelajaran terpadu di lingkungan Ma'had 'Aly Indonesia, yang membuka peluang bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan temuan kajian ini, disarankan bagi para peneliti selanjutnya untuk merancang penelitian empiris, misalnya dengan desain kuasi-eksperimen, yang secara khusus menguji efektivitas integrasi metode Qira'ah Basithah berbantuan media gambar tematik dalam konteks Ma'had 'Aly. Penelitian tersebut sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor mediator yang telah teridentifikasi seperti tingkat skemata, penguasaan kosakata awal, dan kesesuaian kultural gambar, serta menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan reseptif mahasantri.

Bagi pengembang kurikulum di UIN Raden Intan Lampung dan lembaga pendidikan Islam lainnya, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengintegrasikan pendekatan visual-tematik ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, bagi para pengajar bahasa Arab, disarankan untuk melakukan adaptasi terhadap gambar-gambar yang terdapat dalam buku teks agar lebih sesuai dengan konteks budaya lokal pesantren, serta menjadikan pemahaman tentang teori dual coding sebagai kompetensi dasar dalam merancang media pembelajaran yang mengintegrasikan modalitas verbal dan visual secara optimal.

5. REFERENCES

- Ahmed, S. M. H., Zaki, H. M. A., & Mohammed, H. M. B. (2023). The effectiveness of the teaching model based on the dual coding theory in teaching the Arabic language for developing languishing fluency of al Azhar primary-stage students. *Sohag University Postgraduate Studies and Research Sector*.
- Alkhudry, R. (2022). The Contribution of Vygotsky's Sociocultural Theory in Mediating L2 Knowledge Co-Construction. *Theory & Practice in Language Studies (TPLS)*, 2117–2123.
- Aslihah, I., Fitri, L., Chikmiyah, Z., & Saputra, I. Y. (2025). Rebus Story Media: A Study of Effectiveness and Perception in Elementary Arabic Learning. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.
- Chakam, R. A. (2023). *Tatwīr Washīlah At-Ta'lim Wa At-Ta'allum "Al-Maqra" Bi Istikhdām Al-Hātif Al-Mahmūl Ladā Tūlāb As-Sanah Al-Ūlā Fī Māddah Al-Qirā'ah Al-Basīṭah*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Elfaiz, T. (2023). Meningkatkan Pemerolehan Kosakata Bahasa Arab melalui Pembelajaran Berbasis Photo Story: Penelitian Tindakan Kelas di MTsN 4 Kulon Progo. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2), 203–210. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-07>
- Hasan, R. K. N. (2021). *Buku Ajar Mata Kuliah Qiro'ah Basithoh bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Hijriyah, U. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Membaca dan Tingkat Skemata terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Arab. *Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7, 1–23.
- Kuswoyo, Hermawa, N. F., & Hamdan, M. (2022). Gambar Sebagai Media Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. *EL-WAHDAH: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 13–25.
- Paivio, A. (2007). *Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach* (1st ed.). Psychology Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315785233>
- Qibtiyah, M., & Walfajri. (2020). Pengajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Gambar Bergerak Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata. *An Nabighoh*, 22(1), 71–86.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Taubah, M., & Dhaifi, I. (2020). Reseptif dan Produktif dalam Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1, 33–36.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, N. (2023). *engaruh Penutur Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Mataram tahun ajaran 2022/2023*. UIN Mataram.
- Widyanti, A. R., & Muta'ali, A. (2022). The Suitability of Visual Images in Baina Yadaik Arabic Textbook. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(2), 137–150. <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.28987>